

Info Artikel:	Direvisi pada 4 Juli 2022
Disubmit pada 15 Juni 2022	Diterima pada 4 Juli 2022
Direview pada 30 Juni 2022	Tersedia secara daring pada 4 Juli 2022

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING MAHASISWA PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS ALMUSLIM****Novianti¹ dan Siti Khaulah²**^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Almuslim, Bireuen, IndonesiaAlamat email: novianti.idr@gmail.com

ABSTRAK. Pelaksanaan pembelajaran *microteaching* pada mahasiswa bertujuan untuk mengenal bagaimana membuka pelajaran dengan baik, metode pembelajaran yang digunakan, penguasaan kelas, media pembelajaran, keterampilan berkomunikasi dengan para siswa dan keterampilan menutup pembelajaran. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, Teknik pengumpulan data yang digunakan rubrik penilaian dan lembar observasi keaktifan para mahasiswa saat tampil mengajar didalam kelas. Perhitungan pada rubrik penilaian *microteaching* dan lembar observasi diperoleh dengan cara menghitung persentase total perolehan skor dari 7 kriteria yang akan dinilai. Berdasarkan 7 kriteria yang akan dinilai pada saat pelaksanaan *microteaching* adalah kegiatan membuka pelajaran hasil yang diperoleh adalah sebesar 78,89 % dengan predikat baik, strategi/metode dalam mengajar diperoleh nilai sebesar 87,90 dengan predikat sangat baik, Pemahaman konsep dan isi pelajaran sebesar 86,00 dengan predikat sangat baik, indicator media pembelajaran diperoleh nilai sebesar 76,50 % dengan predikat baik, manajemen kelas atau pengelolaan kelas diperoleh nilai sebesar 75,60 % dengan predikat baik, indicator keterampilan berbicara diperoleh nilai sebesar 65,95% dengan predikat cukup dan indicator yang terakhir adalah kegiatan penutup diperoleh nilai sebesar 68,50 % dengan predikat cukup. Dengan demikian kegiatan pembelajaran *microteaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim sudah sangat baik, akan tetapi terdapat dua kriteria yang masih adanya Latihan yang sering dan harus lebih focus, diantaranya adalah pada kriteria keterampilan berbicara dan kegiatan penutup.

Kata Kunci: *Microteaching*; Motivasi; Media; Metode Pembelajaran

ABSTRAK. *The implementation of microteaching learning for students aims to recognize how to open lessons well, the learning methods used, class mastery, learning media, communication skills with students and closing skills. This study uses descriptive qualitative research, data collection techniques used assessment rubrics and active observation sheets of students when appearing to teach in class. Calculations on the microteaching assessment rubric and observation sheets were obtained by calculating the percentage of the total score obtained from the 7 criteria to be assessed. Based on the 7 criteria that will be assessed during the implementation of microteaching, the results obtained are 78.89% with a good predicate, the strategy/method in teaching is scored 87.90 with a very good predicate, Understanding the concept and content of the lesson is 86,00 with a very good predicate, the indicator of learning media obtained a value of 76.50% with a good predicate, class management or class management obtained a value of 75.60% with a good predicate, the speaking skill indicator obtained a value of 65,95% with a predicate sufficient and the last indicator is closing activity, the score is 68.50% with sufficient predicate. Thus the microteaching learning activities carried out by students of the Mathematics Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Almuslim University are very good, but there are two criteria that still require frequent practice and must be more focused, including the criteria for speaking skills and closing activities.*

Keyword: *Microteaching, Motivation; media; Learning Methods*

I. PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tuntutan yang harus

dilaksanakan oleh setiap instansi pendidikan. Pendidikan merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan ilmu

pengetahuan, sehingga dapat menghasilkan orang yang berilmu tinggi dan berguna bagi masyarakat kedepannya (Fajriati et al., 2021). Kondisi pembelajaran saat ini mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun diakibatkan oleh kurangnya minat belajar siswa, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran serta kurangnya motivasi dari orang tua dalam hal pembelajaran. Selain itu, hal pendukung lainnya agar pembelajaran tersebut berhasil dan mencapai nilai ketuntasan adalah kemampuan guru dalam memfasilitasi peserta didik dalam belajar.

Saat ini kemampuan guru menjadi suatu tolak ukur agar aktivitas pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Kemampuan guru dituntut tidak hanya kemampuan mengajar dikelas saja, akan tetapi juga yang dinilai adalah kemampuan guru dalam menguasai kelas, mengkondisikan kelas yang nyaman bagi peserta didik, pemahaman konsep, media pembelajaran yang digunakan, model pembelajaran yang diterapkan, keterampilan berbicara didepan kelas serta keterampilan dalam menutup kegiatan pembelajaran. Berdasarkan beberapa keterampilan diatas, setiap calon guru harus mampu mempersiapkan diri dari sekarang sehingga dapat mengukur kemampuan diri pribadi dalam melakukan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat mengukur tingkat ketuntasan bagi calon guru dalam mengajar nantinya.

Oleh karena itu, bagi semua calon guru pada program studi Pendidikan matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim, wajib memprogram mata kuliah *Microteaching*. Mata kuliah tersebut, menjadi salah satu prasyarat yang wajib ditempuh mahasiswa sebelum menyelesaikan studi strata satu nya. Banyak hal yang harus dipelajari pada mata kuliah *microteaching* ini, dari Teknik pengenalan dari awal pertemuan, penguasaan konsep sampai pada kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran *Microteaching* dilaksanakan dalam suatu ruangan Laboratorium *Microteaching* yang sudah didesain selengkap mungkin sehingga dapat diimplementasikan oleh semua calon guru atau mahasiswa sehingga

dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Pembelajaran *microteaching* dapat juga dilakukan pada suatu ruangan yaitu ruang kelas belajar mahasiswa pada umumnya dan disesuaikan juga dengan waktu yang cukup singkat (Tantu & Christi, 2020).

Ada beberapa hal yang wajib dilaksanakan dan dipersiapkan oleh calon guru atau mahasiswa pada saat kegiatan Pembelajaran *microteaching*, yaitu membuat suatu perencanaan pembelajaran atau sering disebut dengan istilah RPP. RPP dibuat dan dirancang oleh calon guru khususnya pada mata kuliah *microteaching* sehingga pengajaran didalam kelas dapat terlaksana serta memudahkan dan mengetahui Langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan pada saat didalam kelas, sehingga tujuan pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut (Fatwanto et al., 2018) *Microteaching* merupakan suatu mata kuliah yang bersifat teoretis dan aplikatif dari semua pengalaman belajar yang selama ini dialami oleh para mahasiswa menjadi suatu program pelatihan persiapan dalam menguasai berbagai kompetensi keguruan sehingga dapat bertanggung jawab dan Amanah secara professional. Pada proses praktikumnya, mahasiswa ataupun calon guru bertindak sebagai guru berlatih memberikan materi kepada peserta didiknya, dimana yang bertindak sebagai peserta didik tersebut adalah teman seangkatan sendiri yang dibentuk dalam kelompok kecil sehingga penerapannya juga dibatasi oleh waktu yang telah ditentukan serta tetap dipantau dan dinilai oleh dosen pengampu mata kuliah tersebut.

Tujuan dari pembelajaran *microteaching* ini adalah supaya mahasiswa mempunyai pengalaman terhadap proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan diri pada saat menjadi seorang guru dan tetap menjunjung tinggi kompetensi profesionalisme, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi social.

Sebagai seorang calon guru yang profesional harus memiliki lima kompetensi, yaitu (1) Melakukan pekerjaan menjadi seorang guru secara rasional. (2) Seorang guru wajib menguasai perangkat ilmu pengetahuan baik secara teori maupun konsep, (3) Menguasai perangkat keterampilan dari metode, model, keterampilan dan strategi (4) Memahami perangkat persyaratan normatif. (5) Unggul dalam melaksanakan tugas pekerjaannya. (6) Memiliki kewenangan dalam penguasaan kompetensi dalam skala batasan tertentu. (Asril, 2017)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis memfokuskan permasalahan yang terjadi pada penelitian ini adalah pada menganalisis bagaimana pelaksanaan pembelajaran *microteaching* mahasiswa program studi Pendidikan matematika semester VI Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti pada artikel ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian merupakan penelitian yang memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal perilaku, deskripsi berupa kata-kata, persepsi dan Bahasa secara ilmiah (Moleong, 2018).

Jadi dapat disimpulkan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan dengan cara mendeskripsikan apa yang dihasilkan baik berupa narasi ataupun dibuat dalam bentuk grafik dan sebagainya. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti akan mendapatkan data dan informasi sangat terperinci dan komprehensif mengenai kinerja guru saat melakukan pengajaran (Sugiyono, 2014)(Sugiyono, 2014). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pelaksanaan pembelajaran *microteaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrument yang

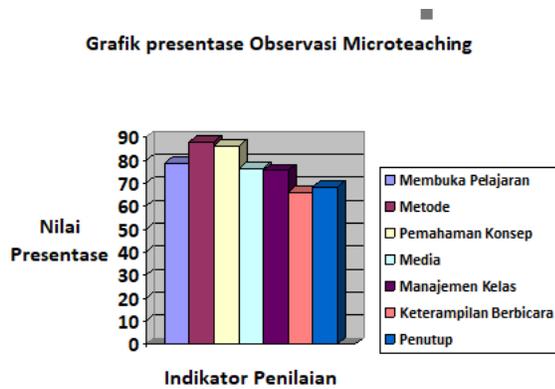
berupa rubrik penilaian dan observasi secara tertulis. Sampel yang diambil adalah mahasiswa semester VI FKIP Universitas Almuslim sebanyak 20 orang yang diambil sebagai reponden dan mahasiswa yang dipilih untuk diobservasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penilaian kegiatan ini yang dinilai dari berbagai aspek pada pembelajaran *microteaching*, yaitu terdiri dari indicator yang dinilai, diantaranya adalah: Kemampuan membuka pembelajaran baik apersepsi maupun melihat kesiapan anak dalam belajar, Strategi metode dalam mengajar, Pemahaman konsep, dan isi pelajaran, Media pembelajaran yang digunakan baik berupa alat, bahan maupun alat peraga, Pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas, Keterampilan tampil didepan umum dengan Teknik berbicara dengan baik dan yang terakhir adalah kegiatan penutup berupa penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penilaian dapat dilihat pada grafik dibawah ini besarnya nilai presentasi observasi *Microteaching* mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim pada semester VI adalah kegiatan membuka pelajaran hasil yang diperoleh adalah sebesar 78,89 % dengan predikat baik, strategi/metode dalam mengajar diperoleh nilai sebesar 87,90 dengan predikat sangat baik, Pemahaman konsep dan isi pelajaran sebesar 86,00 dengan predikat sangat baik, indicator media pembelajaran diperoleh nilai sebesar 76,50 % dengan predikat baik, manajemen kelas atau pengelolaan kelas diperoleh nilai sebesar 75,60 % dengan predikat baik, indicator keterampilan berbicara diperoleh nilai sebesar 65, 95% dengan predikat cukup dan indicator yang terakhir adalah kegiatan penutup diperoleh nilai sebesar 68,50 % dengan predikat cukup.

Berikut dibawah ini grafik presentase hasil observasi pelaksanaan *microteaching* bagi mahasiswa program Studi Pendidikan Matematika Universitas Almuslim:



Gambar 1. Presentase Hasil Observasi Microteaching

a. Kegiatan Membuka Pelajaran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, tingkat keterampilan mahasiswa dalam membuka pelajaran sudah cukup baik. Terdapat beberapa indikator yang dinilai pada tahap ini, yaitu: kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran diawal pertemuan kepada siswa, kemampuan memberikan motivasi belajar dan kemampuan menarik perhatian siswa sehingga anak-anak merasa nyaman saat mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada hasil yang diperoleh, mahasiswa belum sepenuhnya dapat menarik perhatian siswa, itu terlihat pada saat mahasiswa sudah memulai pembelajaran, terdapat beberapa siswa yang tidak fokus terhadap yang disampaikan. Begitu juga dengan memberikan motivasi, anak-anak lebih terlihat tidak bersemangat.

Motivasi merupakan suatu hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dimana motivasi menjadi sumber kekuatan ataupun energi yang membuat siswa untuk dapat bersemangat terhadap semua aktivitas belajar dilakukan. Salah satu Teknik dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar serta mengaitkan dengan pengalaman belajar siswa anak tersebut (Suprihatin, 2015).

Selain itu hal lain yang dapat dilakukan mahasiswa atau calon guru saat kegiatan membuka pelajaran adalah mengkaitkan materi

terdahulu dengan materi selanjutnya, karena hal tersebut sangat penting. Jadi, siswa pun dapat meningkatkan kemampuan berfikirnya terhadap apa yang dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari selanjutnya.

b. Strategi / metode dalam mengajar

Metode pembelajaran yang digunakan juga menjadi salah satu factor pendukung, karena dengan adanya metode pembelajaran, aktivitas pembelajaran nya lebih terarah dengan Langkah-langkah yang ada pada setiap metode pembelajaran yang digunakan, adanya interaksi atau hubungan timbal balik antara calon guru dengan siswa pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi yang diperoleh bahwa sebahagian besar calon guru atau mahasiswa sudah mampu menguasai Langkah-langkah dari setiap model pembelajaran yang diterapkan, misalnya metode pembelajaran Cooperative Learning, para mahasiswa sudah menerapkan secara langsung dan menjelaskan kepada siswa perihal pembelajaran kelompok tersebut dan sudah merealisasikan nya pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal lain juga diperoleh, pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, mereka mampu mengembangkan saling menghargai dan saling bekerja sama pada saat melaksanakan tugas berkelompok.

c. Pemahaman konsep dan isi pelajaran

Pemahaman konsep menjadi tolak ukur yang sangat penting, bagi mahasiswa harus menguasai konsep dan isi materi dengan baik, sehingga ilmu pengetahuan ataupun materi yang ingin disampaikan akan diterima oleh para siswa dengan baik, dan jika ada ketidak puasan siswa dalam menerima materi, para siswa dapat mendiskusikan dengan kawan yang lain sehingga mahasiswa juga dapat bertindak sebagai fasilitator. Dari hasil yang didapat, disimpulkan bahwa mahasiswa dapat menguasai konsep materi dengan baik, karena sudah dipersiapkan sebelumnya. Hal ini terlihat dari hal positif yang dicapai adalah para siswa mampu mempertanggung jawabkan terhadap

hasil diskusi dan mampu menjawab beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

d. Media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan sangatlah mendukung proses pembelajaran, sehingga dapat membuat proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan karena menggunakan media pembelajaran baik berupa benda konkrit maupun multimedia yang berbasis Teknologi. Para siswa dapat melihat secara langsung benda-benda konkrit tersebut maupun media audio visual tanpa harus membayangkan dan hanya berupa melihat gambar yang ada pada buku. Pemilihan media pembelajaran yangv tepat bertujuan supaya siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pendidik dengan baik, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Nasution, 2017).

Dari hasil observasi diperoleh, adanya ketertarikan para siswa saat belajar, karena mahasiswa membuat media pembelajaran dan menampilkan pada mahasiswa khususnya pada materi dimensi tiga, media konkrit yang digunakan berupa keradiga, jadi para siswa lebih terarah karena melihat benda secara nyata dan langsung. Selain itu, multimedia audio visual lain juga digunakan adalah menggunakan aplikasi wingeom yang berkaitan dengan materi bangun ruang, jadi secara tidak langsung para siswa dapat mengetahui ciri-ciri dari berbagai bangun ruang.

e. Pengelolaan kelas ataupun manajemen kelas

Kelas merupakan suatu tempat yang paling umum digunakan untuk proses pembelajaran oleh sekelompok siswa dan guru. Manajemen pengelolaan kelas merupakan suatu keadaan dimana guru menciptakan dan memelihara suasana dan kondisi belajar yang maksimal dan jika terjadi gangguan dalam proses pembelajaran, maka guru akan mengkondisikan suasana kelas seperti semula (Kadri, 2018).

Menurut hasil penelitian (Nurpratiwiningsih & Ervina, 2022), "Setiap anak mempunyai

karakteristik yang berbeda-beda, maka guru harus memperhatikan setiap individu peserta didik sebelum melaksanakan pembelajaran. Bentuk perhatian ini merupakan salah satu dari manajemen pengelolaan kelas yang harus guru laksanakan, ketika ada peserta didik yang merasakan kesulitan dalam memahami pembelajaran, guru harus lebih sigap dalam mengatasi masalah tersebut.

Begitu juga dengan hasil observasi terhadap pengelolaan kelas, para calon guru atau mahasiswa sudah mampu mengontrol situasi kelas yang kondusif dan menyenangkan, ini terbukti disaat dalam proses pembelajaran adanya keaktifan para siswa mengikuti semua arahan dari mahasiswa misalnya adanya motivasi dalam belajar, adanya *punishment* bagi siswa yang melanggar aturan serta *reward* bagi siswa yang tampil kedepan dan memperoleh hasil yang baik.

f. Keterampilan berbicara

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang sangat penting dalam berkomunikasi, dimana Keterampilan berbicara tersebut ada dari proses yang efektif. Dengan adanya keterampilan berbicara, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam informasi berupa ilmu pengetahuan, peristiwa, fakta, ide, gagasan, ide, dan lainnya (Nurhasnah, 2018). Dari hasil yang diperoleh, sebahagian besar para mahasiswa memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik, walaupun ada beberapa yang masih perlu latihan dan sering tampil depan umum untuk melancarkan berkomunikasi didepan khalayak umum.

g. Penutup

Bagian penutup ini salah satu Langkah terakhir yang harus dilaksanakan, walaupun terkesan tidak penting, akan tetapi bagian inilah yang menentukan pemahaman siswa akan materi yang sudah diajarkan. Pada tahap ini mahasiswa diharapkan dapat menyimpulkan hasil pembelajaran, mengulang Kembali,

memberi nasihat dan motivasi kepada siswa, mengingatkan kepada para siswa akan tugas - tugas yang wajib dikerjakan dan lain-lain. Dari hasil observasi, pada bagian ini, hamper Sebagian mahasiswa lupa menyimpulkan materi, ada juga yang lupa pada bagian motivasi serta ada juga yang ketinggalan mengingatkan akan tugas-tugas yang akan diberikan. Semua itu dapat terjadi karena para mahasiswa menganggap pembelajaran telah selesai kalau ada pada tahap penutup, padahal pada tahap penutup masih banyak indikator-indikator yang harus dilaksanakan.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian diatas, maka simpulan yang dapat diambil peneliti adalah pada kegiatan pembelajaran *microteaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim sudah sangat baik, akan tetapi terdapat dua kriteria yang masih adanya Latihan yang sering dan harus lebih focus, diantaranya adalah pada kriteria keterampilan berbicara dan kegiatan penutup. Dari dua kriteria tersebut diharapkan para mahasiswa dapat belajar dari pengalaman dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan menutup pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Asril, Z. (2017). PROFESI DAN MICROTEACHING BERBASIS NILAI-NILAI ISLAMI. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.634>
- Fajriati, N., Novianti, N., & Apriani, W. (2021). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE EKSPOSITORI PADA MATERI TRIGONOMETRI. *Asimetris: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 2(2).
<https://doi.org/10.51179/asimetris.v2i2.874>
- Fatwanto, A., Kuswidi, I., Suparni, Kartika, I., Firanti, A., Fahriyah, A. R., & Zamhari, M. (2018). *Panduan Praktik Pembelajaran Micro Teaching* (VIII).
https://www.google.com/search?q=buku+panduan+praktik+pembelajaran+microteaching+uinsuska&rlz=1C1UEAD_enID1012ID1012&sxsrf=ALiCzsbXPlm9TiHBSmbTOS_GNSQ8HLNO4w%3A1656731273432&ei=iba_YtWCGvaVseMP75KomAc&ved=0ahUKEwiV66n4nNn4AhX2SmwGHw8JCnMQ4dUDCA0&uact=5&ocq
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1).
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A. *PT Remaja Rosdakarya*.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *STUDIA DIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1).
- Nurhasnah, N. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI METODE PEMBELAJARAN LIHAT UCAP DI KELAS I SDN 005 KOTO SENTAJO KECAMATAN SENTAJO RAYA. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(3).
<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i3.5528>
- Nurpratiwiningsih, L., & Ervina, D. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1).
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p8-15>
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. 2014. *Bandung: Alfabeta*.
- Suprihatin, S. (2015). UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan*

Ekonomi), 3(1).

<https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.144>

Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3).
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>